

BAB I PENDAHULUAN

A Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran penting dalam pembinaan kepribadian peserta didik supaya tumbuh serta berkembang menjadi manusia yang terampil, cerdas, sempurna, dan bertakwa kepada Allah swt. Hal ini sesuai dengan UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 yakni:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa dan negara.”¹

Melalui dunia pendidikan seseorang akan mendapatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan. Al-Qur’an merupakan sumber ilmu pengetahuan yang paling lengkap. Al-Qur’an merupakan wahyu pertama yang mengisyaratkan supaya belajar membaca kepada umat manusia.² Hal ini sesuai firman Allah swt dalam dalam Q.S. *Al-‘Alaq* ayat 1:³

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan.”

Membaca Al-Qur’an bagi umat Islam merupakan suatu ibadah kepada Allah swt. Oleh karena itu, keterampilan membaca Al-Qur’an perlu diberikan kepada anak sejak dini,

¹ Tim redaksi, Undang- Undang Republik Indonesia no. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasiaonal (Sisdiknas), (jakarta: Sinar Grafika, 2011), hlm. 3

² Ali Imron, “Efektivitas Penerapan Kitab Tuhfatul Athfal Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur’an Dipondok Pesantren Raudhlatul Huda Al-Islamy Sidomulyo Pesawaran” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), hlm. 1-2

³ Al-Qur’an, *Al-‘Alaq* ayat, *Al-Qur’an Al-Karim Terjemah Tajwid Warna* (Sukoharjo: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia, Madina Qur’an, 2016), 597

sehingga ketika dewasa nanti diharapkan dapat membaca, mengamalkan dan memahami Al-Qur'an dengan baik dan benar.⁴ Dalam Q.S. Al-Furqan ayat 32 Allah berfirman:⁵

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ الْقُرْآنُ جُمْلَةً وَّاحِدَةً
 ۞ كَذَلِكَ ۞ لِنُذِرَّتْ بِهِ فُؤَادَكَ ۞ وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلًا

Artinya: “Dan orang-orang kafir berkata, mengapa Al- Qur'an itu tidak diturunkan kepadan ya sekali?; Demikianlah, agar Kami memperteguh hatimu (Muhammad) dengannya dan Kami membacanya secara tartil (berangsur-angsur, perlahan dan benar)”.

Dari potongan ayat di atas dijelaskan bahwa Allah menganjurkan untuk membaca Al-Qur'an secara tartil dan fasih. Mengingat makna yang terkandung dalam Al-Qur'an tidak hanya bergantung pada indahnya suatu bacaan, melainkan bergantung pada hukum tajwid yang berlaku. Panjang pendeknya harakat bacaan juga berpengaruh pada makna yang terkandung dalam Al-Qur'an, bahkan dapat merubah makna kandungannya. Maka dari itu perlu dilakukan pengenalan dan penekanan tentang kaidah membaca Al-Qur'an terlebih dahulu. Hal tersebut sesuai dalam kitab Hidayatul Mustafid :

التجويد لا خلاف في انه فرض كفاية والعمل به فرض عين
 على كل مسلم ومسلمة من المكلفين⁶

Artinya : “Belajar tajwid tentu tidak ada perselisihan bahwa hukunya adalah fardhu kifayah sedangkan mempraktekkannya adalah fardhu ain bagi setiap

⁴ Ahmad Hasim Fauzan, “Pola Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Sebagai Upaya Peningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran”. *Ar-Risalah*, Vol. XIII No. 1 (2015): 20

⁵ Al-Qur'an, Al-'Alaq ayat, Al-Qur'an Al-Karim Terjemah Tajwid Warna (Sukoharjo: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia, Madina Qur'an, 2016), 362

⁶ Syaikh Muhammad al-Mahmud, *Hidayatul Mustafid fii Ahkami Tajwid*, (Semarang: Pustaka Alawiyah, 1999), 4

orang islam laki-laki dan perempuan dari golongan orang-orang mukallaf (baligh dan berakal)”⁷

Dari maqolah diatas dijelaskan bahwa mempelajari ilmu tajwid dalam belajar membaca Al-Qur’an adalah hukumnya fardhu kifayah dan mempraktekkannya adalah fardhu ain. Ilmu tajwid merupakan Ilmu yang memberikan segala pengertian tentang huruf, baik hak-hak huruf, maupun hukum-hukum baru yang timbul setelah hak-hak huruf dipenuhi, yang terdiri atas sifat-sifat huruf, hukum-hukum mad dan sebagainya.⁸ Oleh karena itu, dalam membaca Al-Qur’an tidak mungkin akan mencapai standar yang baik dan benar, apabila masing-masing huruf hijaiyyah tidak sesuai dengan makhraj dan sifatnya, sebagaimana yang telah dikodifikasikan oleh ulama Al-Qur’an.⁹

Ada berbagai macam kitab yang membahas tentang ilmu tajwid, salah satunya yaitu kitab *Matan Al-Muqaddimah Al-Jazariyah*. Kitab tingkat dasar yang memuat tentang ilmu tajwid. Salah satu pentingnya pembelajaran ilmu tajwid di MTs bertujuan untuk menjadikan para peserta didik supaya dapat membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar.

Kitab *Matan Al-Muqaddimah Al-Jazariyah* merupakan salah satu kitab yang digunakan sebagai sarana pembelajaran bagi santri yang sedang mengkaji Al-Qur’an yang berisi tentang ilmu tajwid. Kitab *Matan Al-Muqaddimah Al-Jazariyah* sebagai salah satu kitab ilmu tajwid yang didalamnya membahas ilmu pengetahuan tentang cara membaca Al-Qur’an dengan baik dan tertib menurut makhrajnya, tebal tipisnya, panjang pendeknya, irama dan nadanya, berdengung atau tidaknya, serta titik komanya yang sudah diajarkan oleh Rasulullah saw kepada para sahabatnya.

Sebagai disiplin ilmu, kitab *Matan Al-Muqaddimah Al-Jazariyah* memiliki kaidah-kaidah tertentu yang harus dijadikan

⁷ Ahmad Sunarto, *terjemah Hidayatul Mustafid*, (Semarang: Pustaka Alawiyah, 1999), 10

⁸ M. Hasanudin, Santi Lisnawati, “Hubungan Pemahaman Ilmu Tajwid dengan Kemampuan Membaca Al-Qur’an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bogor”, *Aksara Publik*, Vol. 3 No. 3 (2019), 203

⁹ Sri Widyastri, “Peran Lembaga Tahfizh dan Qiraat Al-Qur’an (LTQQ) dalam Meningkatkan kualitas Bacaan Al-Qur’an di Institut Ilmu Al-Qur’an (IQQ) Jakarta”, (Tesis, Institut PTIQ Jakarta, 2018),25

pegangan dalam pengucapan huruf-huruf dari makrajnya disamping itu sama halnya harus memperhatikan hubungan setiap huruf dengan antara sebelum dan sesudahnya pada tatacara melafalkannya.¹⁰ Karena tujuan dari kitab *Matan Al-Muqaddimah Al-Jazariyah* salah satunya yaitu supaya siswa dapat membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan terang, jelas dan cocok dengan ajaran-ajaran Nabi Muhammad saw serta dapat menjaga lisannya dari kesalahan-kesalahan ketika membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu kitab *Matan Al-Muqaddimah Al-Jazariyah* tidak dapat diperoleh hanya sekedar dipelajari tetapi juga harus melalui latihan dan praktek menirukan orang yang baik bacaannya. Belajar kitab *Matan Al-Muqaddimah Al-Jazariyah* bukanlah hal yang mudah, langsung hanya sekejap dapat menguasainya, perlu pelatihan yang serius, berkesinambungan dan perlu ada bimbingan dari yang menguasai atau ustadz. Sering dijumpai dilingkungan sekitar perlombaan membaca Al-Qur'an, atau semacam Musabaqah Tilawatil Qur'aan (MTQ) yang diadakan pada tingkat daerah ataupun nasional, dari kelompok anak-anak sampai kelompok umum bertujuan untuk mengemmbangkan kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an. Sebagai kitab suci yang menjadi pedoman bagi umat Islam, Al-Qur'an berbeda dengan kitab suci lain. Al-Qur'an telah mendapat jaminan pemeliharaan langsung dari Allah swt.

Bagi umat Islam membaca Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban dan perantaranya ialah ilmu tajwid. Ilmu tajwid dapat diperoleh pada penyelenggara lembaga pendidikan keagamaan. Minimal ada tiga bentuk lembaga tersebut, yaitu pesantren, madrasah diniyah dan madrasah-madrasah yang termasuk pendidikan umum berciri agama seperti madrasah ibtidaiyah, madrasah tsanawiyah dan madrasah aliyah. Pada satuan pendidikan MI, MTs dan MA, Pendidikan Agama Islam diturunkan menjadi empat mata pelajaran, yaitu Al-Qur'an Hadits, Fiqih, Aqidah Akhlak dan Sejarah Kebudayaan Islam yang berdiri sendiri namun tetap berkaitan. Dalam pendidikan formal Posisi ilmu tajwid ini secara khusus dipelajari pada mapel Al-Qur'an Hadits.

¹⁰ Syaikh Manna' Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta, Pustaka Al-Kautsar, 2006), 230

Sebagai pendidikan formal yang berdasar agama Islam, madrasah mempunyai keunggulan dalam memberikan pengalaman belajar religius. Hal ini diketahui dari jam pelajaran untuk mata pelajaran agama mempunyai porsi dari sekolah umum. Adanya spesifikasi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, diharapkan siswa tidak hanya mengenal Al-Qur'an dan Hadits Nabi tetapi juga membiasakan diri untuk membaca Al-Qur'an sebagai rutinitas keseharian dengan fasih dan tartil sesuai kaidah ilmu tajwid. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul "KAJIAN ILMU TAJWID PADA KITAB *MATAN AL-MUQADDIMAH AL-JAZARIYAH* KARYA IBNU JAZARI DAN RELEVANSINYA DENGAN BAHAN AJAR AL-QUR'AN HADITS KELAS VIII MADRASAH TSANAWIYAH"

B Fokus Penelitian

Dari permasalahan diatas maka, penelitian ini difokuskan pada materi

1. Tajwid pada kitab *Matan Al-Muqaddimah Al-Jazariyah* karya Ibnu Jazari
2. Relevansi kajian ilmu tajwid pada kitab *Matan Al-Muqaddimah Al-Jazariyah* karya Ibnu Jazari dengan bahan ajar Al-Qur'an Hadits kelas VIII Madrasah Tsanawiyah

C Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang telah diuraikan diatas, maka peneliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana materi tajwid pada kitab *Matan Al-Muqaddimah Al-Jazariyah* karya Ibnu Jazari?
2. Bagaimana relevansi kajian ilmu tajwid pada kitab *Matan Al-Muqaddimmah Al—Jazariyah* dengan bahan ajar Al-Qur'an Hadits kelas VIII Madrasah Tsanawiyah?

D Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas yang telah disusun, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan kandungan materi tajwid pada kitab *Matan Al-Muqaddimah Al-Jazariyah* karya Ibnu Jazari.

2. Untuk mendeskripsikan relevansi kajian ilmu tajwid pada kitab *Matan Al-Muqaddimah Al-Jazariyah* karya Ibnu Jazari dengan bahan ajar Al-Qur'an Hadits kelas VIII Madrasah Tsanawiyah.

E Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas diharapkan dapat menghasilkan manfaat baik itu bersifat teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini memiliki relevansi dengan Pendidikan Agama Islam, sehingga pembahasannya berguna menambah pengetahuan tentang kajian ilmu tajwid pada kitab *Matan Al-Muqaddimah Al-Jazariyah* dan relevansinya dengan bahan ajar Al-Qur'an Hadits
 - b. Penelitian ini dapat menambah informasi dalam rangka memperkaya kajian intelektual mengenai kajian ilmu tajwid pada kitab *Matan Al-Muqaddimah Al-Jazariyah* dan relevansinya dengan bahan ajar Al-Qur'an Hadits
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Madrasah, sebagai masukan yang membangun dan dapat menjadi pertimbangan guna meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam dalam bidang Al-Qur'an Hadits.
 - b. Bagi Guru, dapat menambah wawasan mengenai kajian ilmu tajwid pada kitab *Matan Al-Muqaddimah Al-Jazariyah* dan relevansinya dengan bahan ajar Al-Qur'an Hadits.
 - c. Bagi Siswa, agar dapat menerapkan bacaan Al-Qur'an dengan baik dan mencegah terjadinya kesalahan membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.
 - d. Bagi Peneliti Lain, penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan bisa dikembangkan menjadi lebih sempurna.

F Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui gambaran umum didalam skripsi ini dan juga untuk mempermudah pembahasan skripsi yang bertema “Kajian Ilmu Tajwid pada Kitab *Matan Al-Muqaddimah Al-Jazariyah* karya Ibnu Jazari dan Relevansinya dengan Bahan Ajar Al-Qur’an Hadits kelas VIII Madrasah Tsanawiyah” secara mendetail. Sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari 5 bab.

Bab I : Pendahuluan yang menggambarkan latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : Berisi tentang kajian teori yang meliputi tentang konsep tajwid, kitab *Matan Al-Muqaddimah Al-Jazariyah* dan bahan ajar Al—Qur’an Hadits kelas VIII Madrasah Tsanawiyah, telaah penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

Bab III : Mencakup tentang jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknis analisis data.

Bab IV : Mencakup tentang gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian.

Bab V : Mencakup simpulan dan saran